

KATALOG BPS : 9199011.71

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL

PROVINSI SULAWESI UTARA

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**


TINJAUAN EKONOMI REGIONAL

PROVINSI SULAWESI UTARA

2021



<https://sulut.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI REGIONAL
PROVINSI SULAWESI UTARA
2021

Katalog BPS	: 9199011.71
ISSN	: 2598-263X
Nomor Publikasi	: 71000.2216
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	: xii + 60 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Gambar Sampul	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Ilustrasi Sampul	: https://ekonomi.bisnis.com
Diterbitkan Oleh	: © Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Dicetak Oleh	: CV. Bahu Bahtera Indah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah	:	Asim Saputra, SST, M.Ec.Dev
Editor	:	Norma Olga Frida Regar, SE, M.Si Anton Tri Wijayanto, SST., M.Si
Penulis	:	Inke Margareth Tambeo, SST, M.Ec.Dev
Pengolah Data	:	Inke Margareth Tambeo, SST, M.Ec.Dev
Desain cover dan <i>layout</i>	:	Inke Margareth Tambeo, SST, M.Ec.Dev
Kontributor Data	:	Badan Pusat Statistik Bank Indonesia

<https://sulut.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan penulisan publikasi ini adalah untuk melihat gambaran ekonomi di wilayah Sulawesi Utara.

Publikasi ini dapat memberikan gambaran lebih dekat mengenai kondisi makro ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2021. Publikasi ini berusaha membahas mengenai kontribusi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi, perdagangan luar negeri, inflasi, serta pariwisata.

Demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang, berbagai saran akan sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini.

Manado, Mei 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara

Asim Saputra, SST, M.Ec.Dev

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB 1. PDRB Menurut Lapangan Usaha	1
BAB 2. PDRB Menurut Pengeluaran	15
BAB 3. Perdagangan Luar Negeri	23
BAB 4. Inflasi	33
BAB 5. Pariwisata	41
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK Tahun Dasar 2010=100, Provinsi Sulawesi Utara, 2016-2021	4
1.2 Kontribusi Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier dalam PDRB Sulawesi Utara, 2016-2021 (persen)	5
1.3 Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Sulawesi Utara, 2021 (persen)	6
1.4 Kontribusi PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Konstruksi terhadap PDRB Sulawesi Utara, 2017-2021 (Persen)	8
1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dan Nasional, 2017-2021 (Persen)	9
1.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2021 (persen)	10
1.7 Laju Pertumbuhan menurut Lapangan Usaha di Sulawesi Utara, 2021 (persen)	11
1.8 Sumber Pertumbuhan menurut Lapangan Usaha Sulawesi Utara, 2021	12
1.9 PDRB Perkapita Sulawesi Utara, 2017-2021 (Juta Rupiah)	13
2.1 Kontribusi Komponen PDRB menurut Pengeluaran, 2021	17
2.2 Pertumbuhan Ekonomi menurut Komponen PDRB Pengeluaran, 2021 (persen)	19
2.3 Sumber Pertumbuhan Ekonomi menurut Komponen PDRB Pengeluaran, 2021	21
3.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, 2021	26

3.2	Perkembangan Ekspor Produk Sulawesi Utara, 2021 (Ribu Ton)	27
3.3	Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Sulawesi Utara, 2016-2021 (dalam juta U\$)	28
3.4	Produk Ekspor Sulawesi Utara (juta U\$), 2021	29
3.5	Pangsa Pasar Produk Sulawesi Utara, 2021 (persen)	31
3.6	Peranan Negara Asal terhadap Impor Sulawesi Utara, 2021 (dalam juta U\$)	32
4.1	IHK Bulanan Kota Manado, 2021	35
4.2	Perbandingan Inflasi Tahunan Kota Manado dan Nasional, 2016-2021 (persen)	37
4.3	Inflasi Kota Manado per Kelompok Pengeluaran, 2021 (persen)	38
4.4	Inflasi Bulanan Kota Manado, 2021 (persen)	39
5.1	Pertumbuhan Lapangan Usaha Penunjang Industri Pariwisata Sulawesi Utara, 2017-2021	44
5.2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Masuk Melalui Bandara Sam Ratulangi, 2017-2021	45
5.3	Persentase Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Sulawesi Utara menurut Kebangsaan, 2021	46
5.4	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Sulawesi Utara Tahun 2021 (persen)	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Juta Rupiah), 2020-2021	55
2. Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2021	56
3. PDRB Sulawesi Utara Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Juta Rupiah), 2020-2021	57
4. Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Persen), 2018-2021	58
5. Distribusi PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2021	59
6. Distribusi PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2021	60

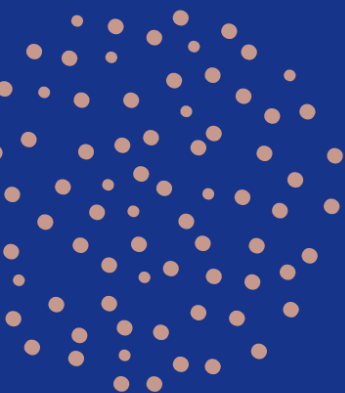
RINGKASAN EKSEKUTIF

Ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 tumbuh 4,16 persen setelah berkontraksi sebesar minus 0,99 persen pada tahun sebelumnya. Fenomena adanya pandemi Covid-19 telah memukul sendi-sendi perekonomian baik Sulawesi Utara maupun nasional. Namun, pada tahun 2021 kondisi perekonomian berangsur-angsur membaik bahkan bangkitnya perekonomian Sulawesi Utara lebih cepat dibandingkan perekonomian nasional. Hal ini didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang berangsur-angsur normal. Dari sisi pengeluaran, hampir semua komponen mengalami pertumbuhan positif termasuk ekspor. Tingginya pertumbuhan ekspor barang dan jasa hingga hampir 10 persen sebagian besar berasal dari peran komoditi unggulan Sulawesi Utara yaitu golongan barang lemak & minyak hewan/nabati.

Pada periode 2016 hingga 2021 pola pergerakan ekspor relatif mengalami peningkatan dibandingkan dengan pola pergerakan impor yang cenderung menurun. Nilai ekspor Sulawesi Utara yang selalu di atas nilai impor membuat neraca perdagangan luar negeri Sulawesi Utara menjadi surplus. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, produk Sulawesi Utara di pasar ekspor tahun 2021 masih didominasi oleh produk lemak dan minyak hewan/nabati. Negara tujuan utama ekspor Sulawesi Utara adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor mencapai 215,13 juta dollar AS atau 19,25 persen dari total ekspor. Sementara itu, total volume impor ke Sulawesi Utara justru mengalami penurunan kira-kira sebesar 34,44 persen. Produk utama impor adalah bahan bakar mineral dan mesin-mesin/pesawat.

Fluktuasi nilai IHK terjadi sepanjang 2021 sehingga tingkat inflasi juga bervariasi. Puncak inflasi terjadi pada bulan April 2021, penyebab utamanya adalah naiknya harga ikan di pasar tradisional dan modern.

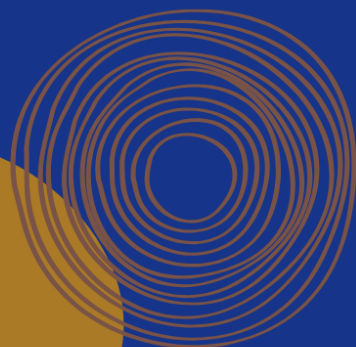
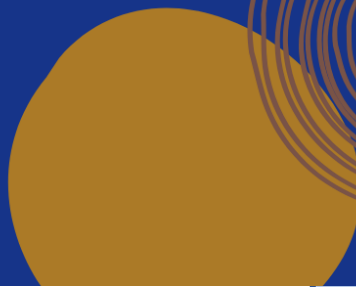
Dari sektor pariwisata, tahun 2021 menunjukkan bahwa sektor pariwisata kembali bergeliat meskipun jumlah wisman hanya mencapai 15,23 ribu kunjungan. Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang sempat berkontraksi hingga 25,96 persen pada tahun sebelumnya, kini tumbuh 12,72 persen. Pergerakan ini diikuti juga oleh lapangan usaha penunjang pariwisata lainnya yakni Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh 3,44 persen, Transportasi dan Pergudangan tumbuh 1,79 persen, dan Jasa Lainnya tumbuh 2,64 persen.



BAB 1

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

<https://pub.ut.bps.go.id>



BAB 1

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

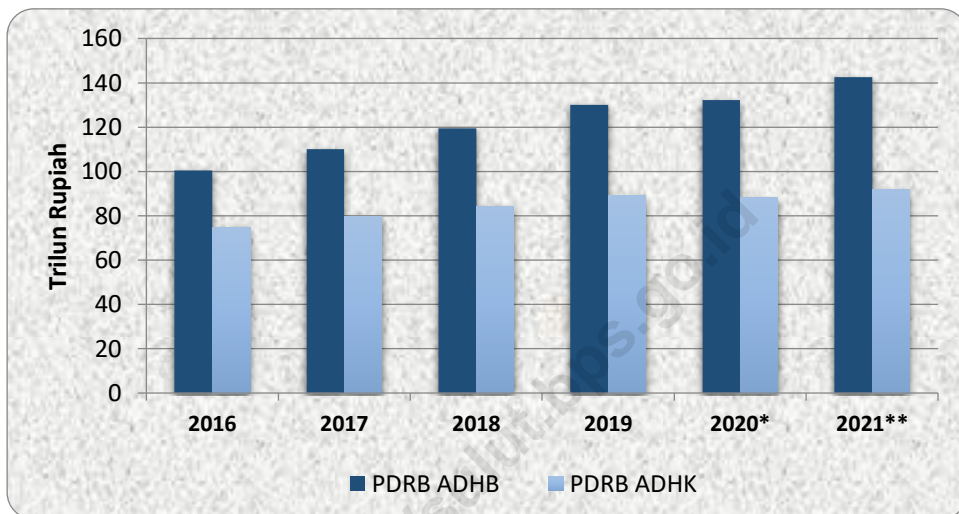
Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan disertai tingkat pemerataan seluas-luasnya.

Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pembangunan ekonomi regional adalah angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah regional tertentu (provinsi dan kabupaten/kota) yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). PDRB memuat berbagai instrumen ekonomi yang didalamnya menjelaskan tentang keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, PDRB perkapita, dan berbagai instrumen ekonomi lainnya.

PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) yang juga dikenal dengan istilah PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) disusun

berdasarkan harga pada tahun 2010 dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1 Nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK Tahun Dasar 2010=100, Provinsi Sulawesi Utara 2016-2021



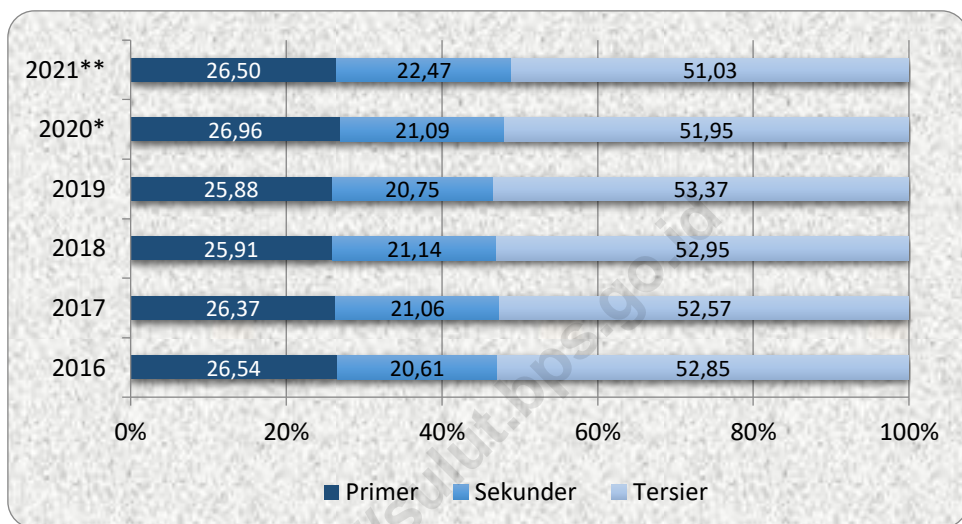
Ket : * Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu enam tahun terakhir nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK Sulawesi Utara mengalami peningkatan. Nilai PDRB ADHB tahun 2021 adalah sebesar 142,60 triliun rupiah, sedangkan PDRB ADHK nilainya mencapai 91,79 triliun rupiah. Perbedaan pada nilai PDRB ADHK dan ADHB terletak pada faktor harga, semakin tinggi tingkat inflasi/perubahan harga, maka akan mengakibatkan selisih PDRB ADHB dengan PDRB ADHK yang semakin besar.

Nilai PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dapat dihasilkan oleh suatu wilayah. Semakin besar nilai PDRB yang dicapai menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi wilayah yang juga besar, begitupun sebaliknya. PDRB ADHB juga dapat menggambarkan pergeseran lapangan usaha, struktur ekonomi, menunjukkan pendapatan

yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah, serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa.

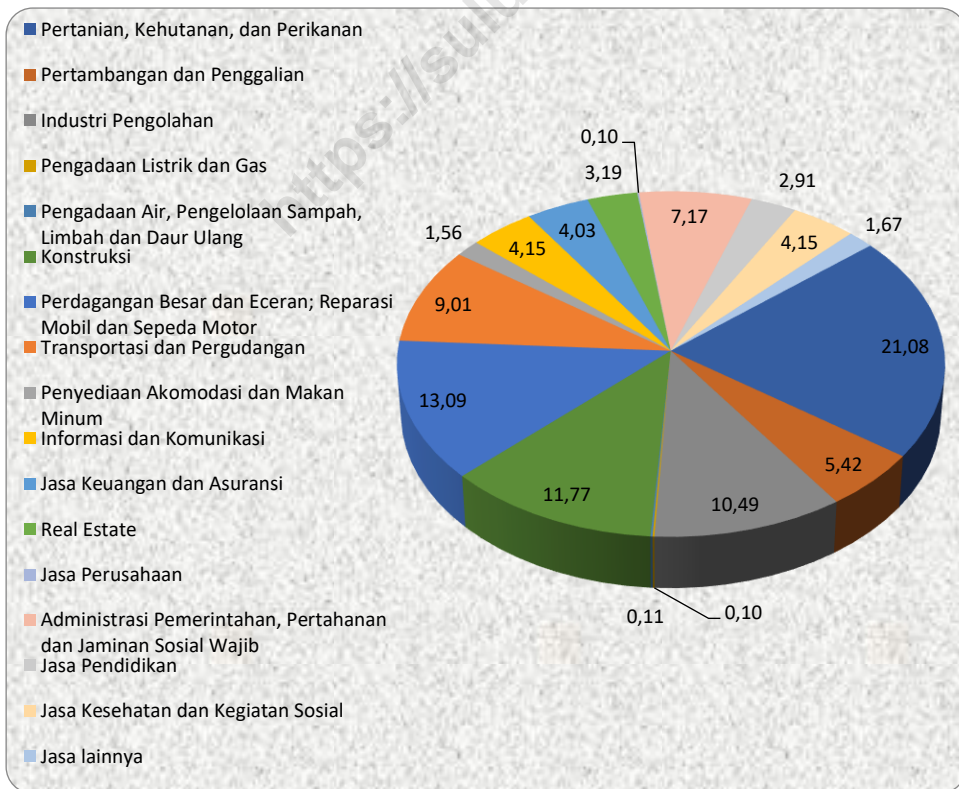
Gambar 1.2 Kontribusi Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier dalam PDRB Sulawesi Utara, 2016-2021 (persen)



Struktur PDRB lapangan usaha terdiri dari 17 kategori, kemudian untuk kepentingan analisis dapat dikelompokkan lebih lanjut ke dalam tiga sektor yaitu primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer adalah sektor yang terdiri dari lapangan usaha A - B yaitu Pertanian, Kehutanan, Perikanan, serta Pertambangan dan Penggalian. Sektor sekunder adalah sektor yang terdiri dari lapangan usaha C - F atau mulai dari Industri Pengolahan hingga Konstruksi. Sektor tersier adalah sektor yang terdiri dari kelompok lapangan usaha G - U atau mulai dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, hingga sektor Jasa Lainnya. Struktur ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 ditopang oleh lapangan usaha tersier dengan kontribusi sebesar 51,03 persen, diikuti oleh lapangan usaha primer sebesar 26,50 persen, dan lapangan usaha sekunder sebesar 22,47 persen. Jika dilihat berdasarkan perkembangan dari tahun 2016 hingga 2021, lapangan usaha

tersier mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun merosot mulai dari tahun 2020 sejak dimulainya pandemi Covid-19. Lapangan usaha tersier adalah lapangan usaha yang paling terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Restoran, tempat hiburan dan wisata, serta usaha jasa lainnya terpaksa harus tutup sementara dan merumahkan pegawainya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Berbeda halnya dengan sektor tersier, sektor sekunder cukup kokoh dalam menghadapi badai Covid-19. Industri pengolahan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian mampu tumbuh positif selama pandemi dikarenakan meningkatnya permintaan akan komoditi ekspor unggulan Sulawesi Utara.

Gambar 1.3 Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Sulawesi Utara, 2021 (persen)



Distribusi persentase PDRB ADHB menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori ekonomi yang mempunyai peran besar juga menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah. Pilar utama perekonomian Sulawesi Utara adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta konstruksi.

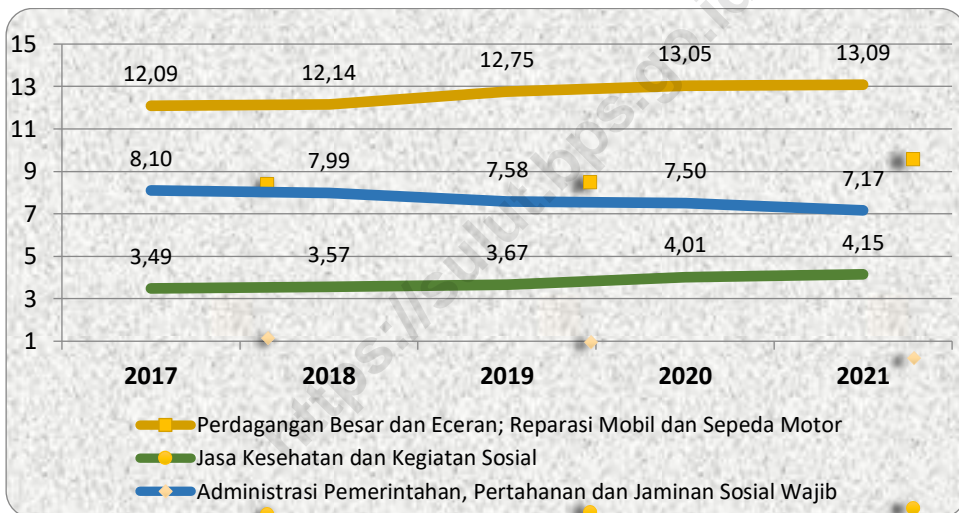
Dalam perkembangan lima tahun terakhir, ada dua lapangan usaha yang selalu mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun, yakni lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kontribusi lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor meningkat dari 12,09 persen pada tahun 2017 menjadi 13,09 persen pada tahun 2021. Meningkatnya aktivitas ekonomi dan mobilitas seiring dengan adaptasi masyarakat dalam beraktivitas di tengah pengendalian COVID-19, serta masih tingginya permintaan eksternal menyebabkan menguatnya lapangan usaha perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Lapangan usaha berikutnya yang meskipun andilnya hanya sekitar 3-4 persen, namun terus menunjukkan peningkatan kontribusi dalam lima tahun terakhir adalah lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Jasa Kesehatan merupakan lapangan usaha yang memegang peranan penting pada saat krisis Covid-19. Penanganan kesehatan menjadi prioritas pemerintah dalam menekan laju kenaikan kasus Covid 19 sehingga alokasi anggaran untuk kesehatan ditingkatkan untuk membiayai diagnostik *testing* dan *tracing*, biaya perawatan pasien, insentif tenaga kesehatan, santunan kematian, dan pembelian berbagai obat dan alat pelindung diri (APD).

Sebaliknya, ada juga lapangan usaha yang selama lima tahun terakhir terus menunjukkan penurunan kontribusi, yaitu lapangan usaha Administrasi

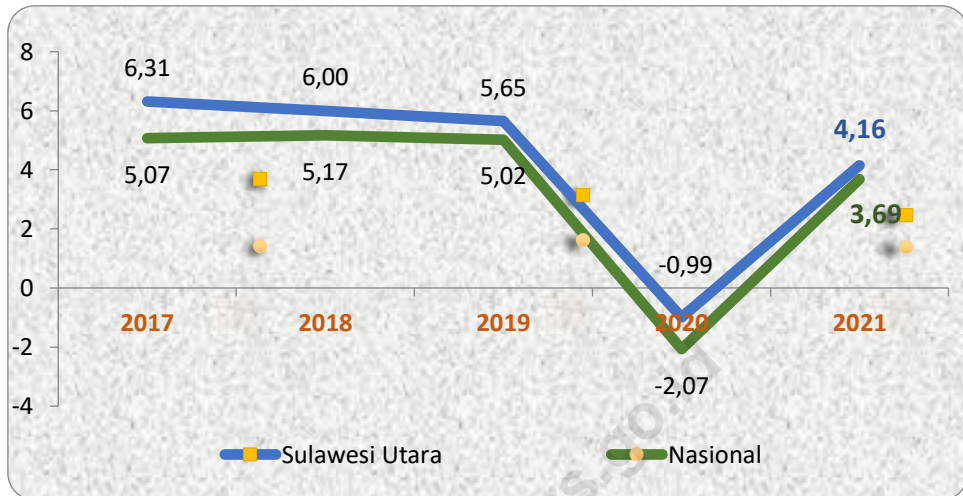
Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kontribusi lapangan usaha ini menurun dari 8,10 persen pada tahun 2017 menjadi 7,17 persen pada tahun 2021. Peningkatan yang signifikan dari sektor lainnya menjadi penyebab menurunnya kontribusi sektor ini.

Gambar 1.4 Kontribusi PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 2017 - 2021 (persen)



Perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) yang dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai salah satu indikator pembangunan daerah. Dengan asumsi bahwa “proses perembesan ke bawah” (*trickle down effect*) dapat segera terjadi, maka kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan tercapai, dan suatu daerah atau wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB ADHK di daerah atau wilayah tersebut.

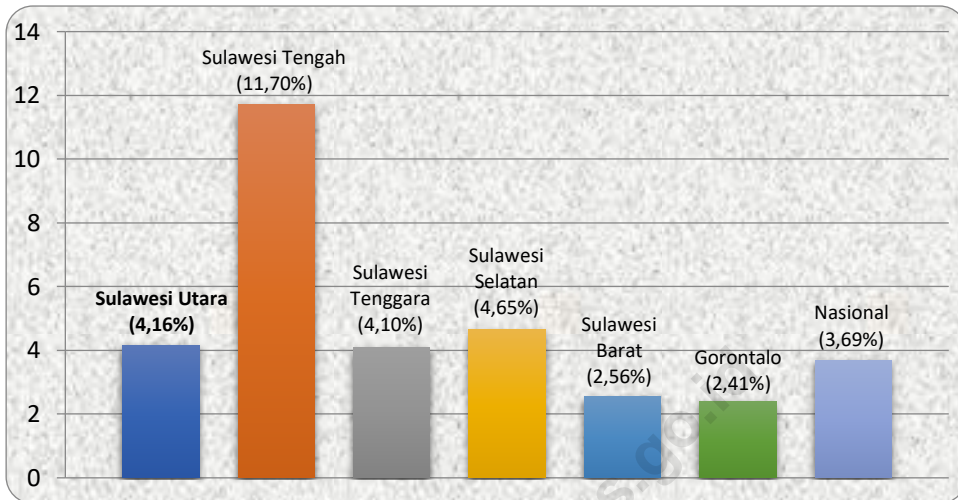
Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dan Nasional, 2017 – 2021 (persen)



Ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 tumbuh 4,16 persen setelah terkontraksi sebesar minus 0,99 persen pada tahun sebelumnya. Fenomena adanya pandemi Covid-19 telah memukul sendi-sendi perekonomian baik Sulawesi Utara maupun nasional. Namun, pada tahun 2021 kondisi perekonomian berangsur-angsur membaik bahkan bangkitnya perekonomian Sulawesi Utara lebih cepat jika dibandingkan perekonomian nasional yang tumbuh 3,69 persen.

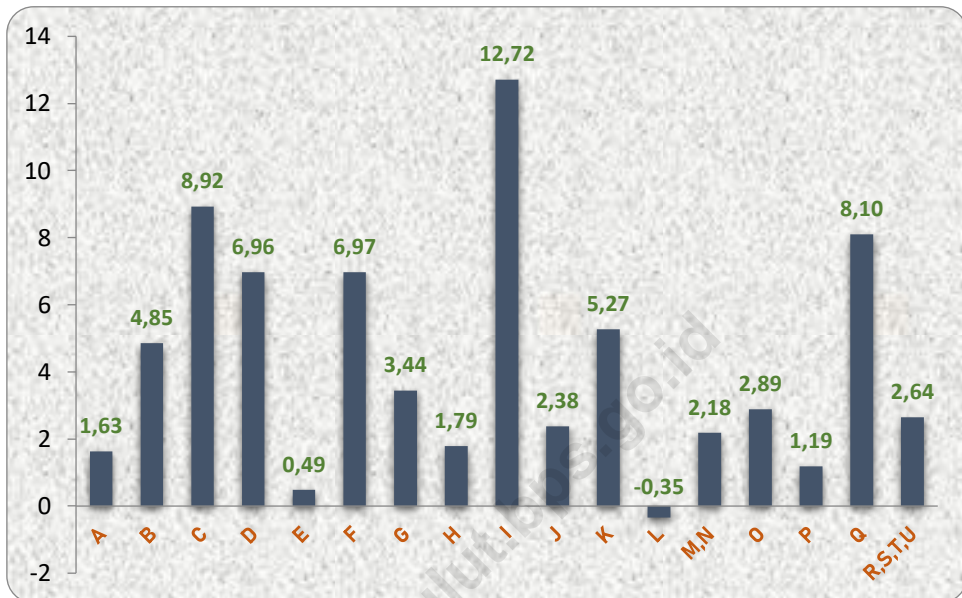
Dari Gambar 1.5 juga terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sudah hampir mendekati angka sebelum pandemi. Hal ini didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang berangsur normal. Jasa penyediaan akomodasi dan makan-minum juga mulai bergeliat dikarenakan dimulainya kegiatan-kegiatan MICE baik dari pemerintahan/swasta/lainnya, *family gathering*, pernikahan, maupun acara-acara perkumpulan lainnya yang diselenggarakan di hotel.

Gambar 1.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2021 (persen)



Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi, yaitu sebesar 4,75 persen tetapi masih di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya provinsi yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi di atas 10 persen tahun 2021 yaitu sebesar 11,70 persen. Industri Pengolahan khususnya industri logam dasar menjadi penopang ekonomi Sulawesi Tengah di tengah pandemi. Lapangan usaha Industri Pengolahan ini mengalami pertumbuhan signifikan yaitu sebesar 19,62 persen. Kemudian, provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Pulau Sulawesi adalah Gorontalo yakni sebesar 2,41 persen, ditopang oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan lapangan usaha perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Gambar 1.7 Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha di Sulawesi Utara, 2021 (persen)



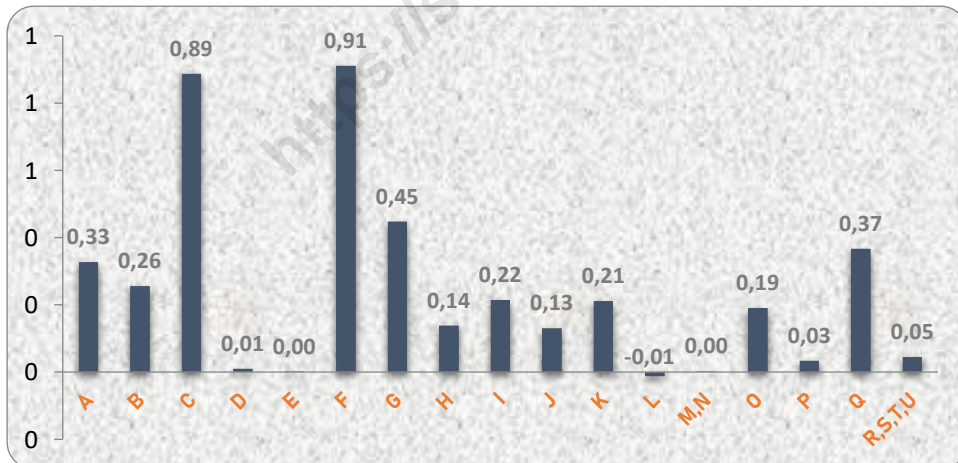
- | | |
|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan | I. Akomodasi dan Makan Minum |
| B. Pertambangan dan Pengalihan | J. Informasi dan Komunikasi |
| C. Industri Pengolahan | K. Jasa Keuangan dan Komunikasi |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | L. Real Estate M, N, Jasa Perusahaan |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah | O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib |
| F. Konstruksi | P. Jasa Pendidikan |
| G. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor | Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial |
| H. Transprotasi dan Pergudangan | R, S, T, U. Jasa Lainnya |

Pada tahun 2021, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 12,72 persen. Pertumbuhan pada Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum diantaranya didukung oleh semakin membaiknya situasi pandemi COVID-19 yang

menyebabkan aktivitas masyarakat meningkat dan berpengaruh pada kegiatan ekonomi yang berangsur normal, tidak terkecuali aktivitas di sektor pariwisata dan kegiatan MICE baik pemerintah maupun swasta.

Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha Industri Pengolahan juga tumbuh cukup tinggi di tengah pandemi, yaitu sebesar 8,92 persen. Meningkatnya permintaan ekspor produk unggulan Sulawesi Utara yaitu HS 15 komoditi lemak dan minyak hewani selama tahun 2021 menyebabkan lapangan usaha Industri Pengolahan tumbuh cukup tinggi. Subkategori industri makanan dan minuman merupakan penggerak utama kategori Industri Pengolahan dengan *share* lebih dari 80 persen dari total produksi industri pengolahan.

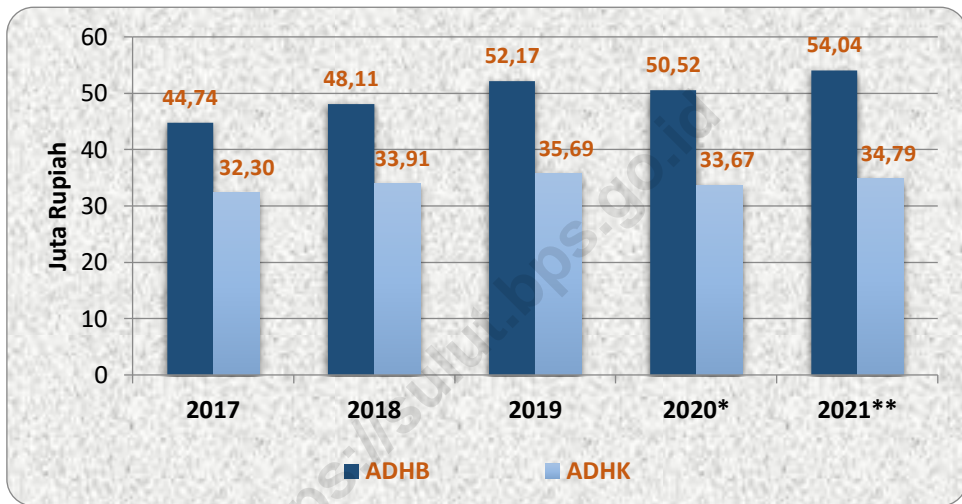
Gambar 1.8 Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha Sulawesi Utara, 2021



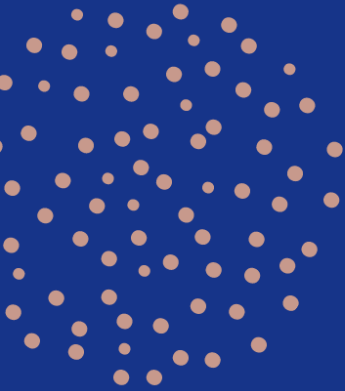
Indikator lain yang digunakan untuk melihat peranan suatu kategori terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara adalah sumber pertumbuhan (*source of growth*). Lapangan usaha Kontruksi menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terbesar tahun 2021 yaitu sebesar

0,91 persen. Sumber pertumbuhan tertinggi kedua adalah dari lapangan usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 0,89 persen, selanjutnya lapangan usaha perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang menyumbang sebesar 0,45 persen.

Gambar 1.9 PDRB Perkapita Sulawesi Utara, 2017-2021 (Juta Rupiah)



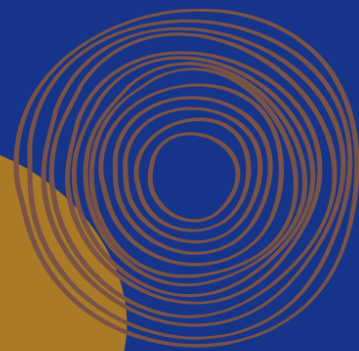
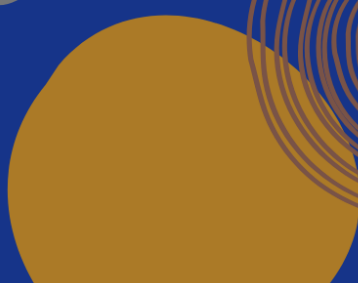
PDRB per kapita merupakan suatu indikator yang dihitung dengan cara membagi data PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini memberikan gambaran seberapa besar nilai tambah yang diciptakan atau diterima setiap penduduk, dan secara tidak langsung menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. PDRB Perkapita Sulawesi Utara ADHB di tahun 2021 tercatat sebesar 54,04 juta rupiah. Artinya, secara rata-rata setiap penduduk di Sulawesi Utara mampu menciptakan nilai tambah sebesar 54,04 juta rupiah selama tahun 2021. Sedangkan PDRB Perkapita ADHK tahun 2021 tercatat sebesar 34,79 juta rupiah. Angka ini meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020 dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat.



BAB 2

PDRB MENURUT PENGELUARAN

<https://lut.bps.go.id>

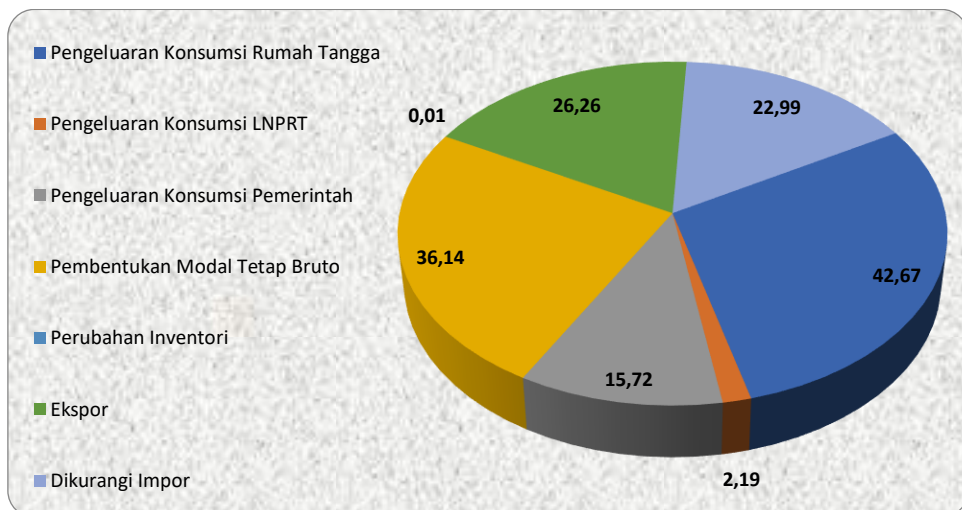


BAB 2

PDRB MENURUT PENGELUARAN

Perekonomian Sulawesi Utara pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,16 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Dari sisi pengeluaran perubahan struktur ekonomi Sulawesi Utara dapat dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir dan perkembangan struktur perdagangan global. Data menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Berbagai produk barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Sulawesi Utara sebagian besar digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir baik oleh rumah tangga, Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR), dan pemerintah. Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik yaitu untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan perubahan inventori.

Gambar 2.1 Kontribusi Komponen PDRB menurut Pengeluaran, 2021



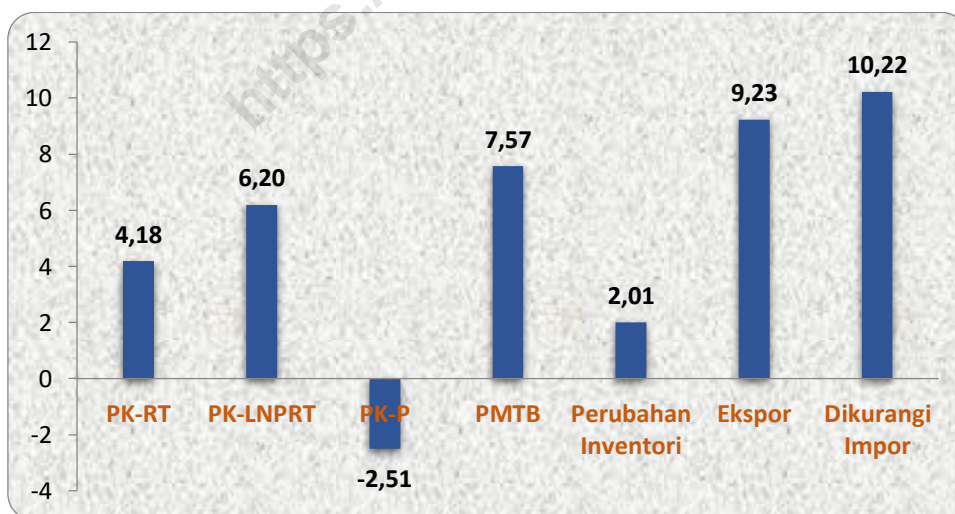
Dilihat dari komponen pembentuk PDRB sisi pengeluaran, struktur perekonomian Sulawesi Utara tahun 2021 tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. PDRB Sulawesi Utara tahun 2021 masih didorong oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan nominal sebesar 60,85 triliun rupiah atau sekitar 42,67 persen dari total PDRB. Ekonomi yang pertumbuhannya dominan ditopang oleh konsumsi rumah tangga secara terus menerus tidak selamanya dapat dikatakan positif. Dalam 5 tahun terakhir konsumsi rumah tangga selalu menyumbang lebih dari 42 hingga 45 persen terhadap total PDRB Sulawesi Utara. Pergerakan konsumsi rumah tangga di satu sisi akan menggerakkan stok dalam jumlah tertentu dan menggerakkan tingkat produksi ke arah yang lebih tinggi sehingga dapat menanggulangi kelesuan ekonomi. Namun di sisi lain, peningkatan konsumsi rumah tangga yang tidak diiringi oleh peningkatan kapasitas produksi akan menjadikan terbatasnya penawaran sehingga justru akan berdampak pada kenaikan harga berbagai komoditas barang dan jasa di pasar.

Struktur perekonomian Sulawesi Utara juga disokong oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang menjadi gambaran investasi fisik di Sulawesi Utara. Komponen PMTB pada tahun 2021 tercatat sebesar 51,54 triliun rupiah atau memiliki kontribusi sekitar 36,14 persen terhadap total PDRB. Tumbuhnya investasi di daerah berperan penting untuk menggerakkan roda perekonomian karena mampu menimbulkan interaksi ekonomi di dalamnya. Peningkatan investasi di daerah juga menjadi penting karena diharapkan mampu memberi dampak pada meningkatnya kapasitas produksi di daerah. Peningkatan kapasitas produksi yang terjadi tentu akan memberi dampak lanjutan terhadap meningkatnya pendapatan wilayah secara makro dan dalam komposisi yang sinergis juga akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara mikro. Secara ekonomi

meningkatnya pendapatan masyarakat akan berkorelasi positif dengan meningkatnya konsumsi masyarakat.

Komponen berikutnya adalah konsumsi pemerintah yang pada tahun 2021 berkontribusi 15,72 persen pada pembentukan PDRB dengan nilai sebesar 22,42 triliun rupiah. Konsumsi pemerintah dalam penghitungan PDRB dapat berupa berbagai macam pengeluaran yang di antaranya adalah upah/gaji, tunjangan kinerja, dan operasional kantor lainnya. Pengeluaran pemerintah juga seringkali dikaitkan dengan sejauh mana pelayanan pemerintah yang telah diberikan kepada masyarakat, sehingga setiap rupiah pengeluaran pemerintah yang dibelanjakan harus ditujukan untuk sebesar-besarnya memberikan manfaat yang nyata kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi menurut Komponen PDRB Pengeluaran, 2021 (persen)



Grafik di atas menunjukkan sejauh mana pertumbuhan dari masing-masing komponen PDRB pengeluaran pada tahun 2021. Hampir semua komponen mengalami pertumbuhan positif, kecuali komponen Pengeluaran

Konsumsi Pemerintah. Konsumsi Pemerintah masih dalam fase terkontraksi didorong oleh adanya penurunan pagu dan realisasi anggaran belanja bantuan sosial dan belanja tidak terduga dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya.

Tingginya pertumbuhan ekspor barang dan jasa dari Sulawesi Utara hingga hampir 10 persen sebagian besar berasal dari peran komoditi unggulan Sulawesi Utara yaitu golongan barang lemak & minyak hewan/nabati. Tingginya pertumbuhan ekspor ini diikuti juga dengan tingginya pertumbuhan impor, meskipun secara total Sulawesi Utara masih menjadi salah satu daerah penyumbang devisa dengan surplus neraca perdagangan luar negeri.

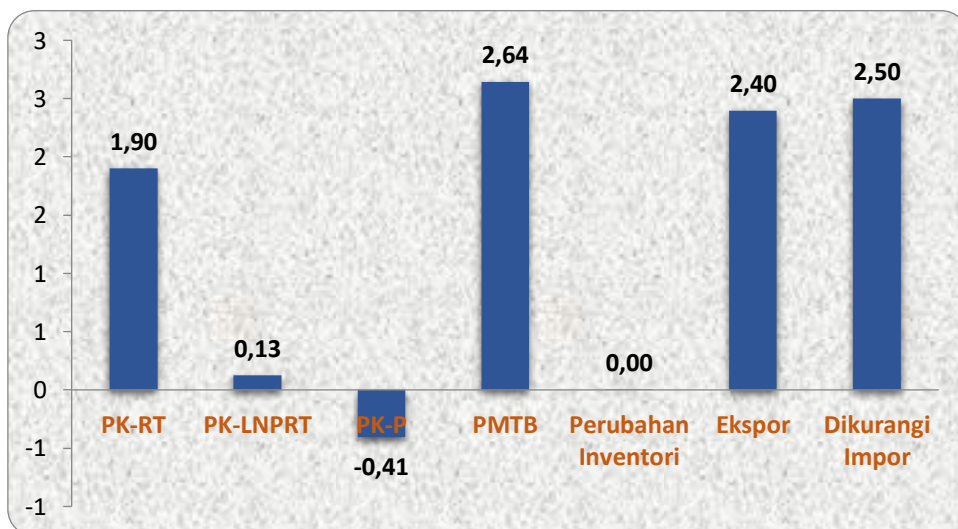
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebagai kontributor terbesar pada PDRB menurut pengeluaran mengalami pertumbuhan sebesar 4,18 persen. Hal ini cukup menggembirakan karena tahun sebelumnya konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi sebesar 2,03 persen. Pelonggaran aktivitas dan akselerasi program vaksinasi merupakan modal penting bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah terutama untuk bekerja/mendapatkan penghasilan dan untuk membelanjakannya.

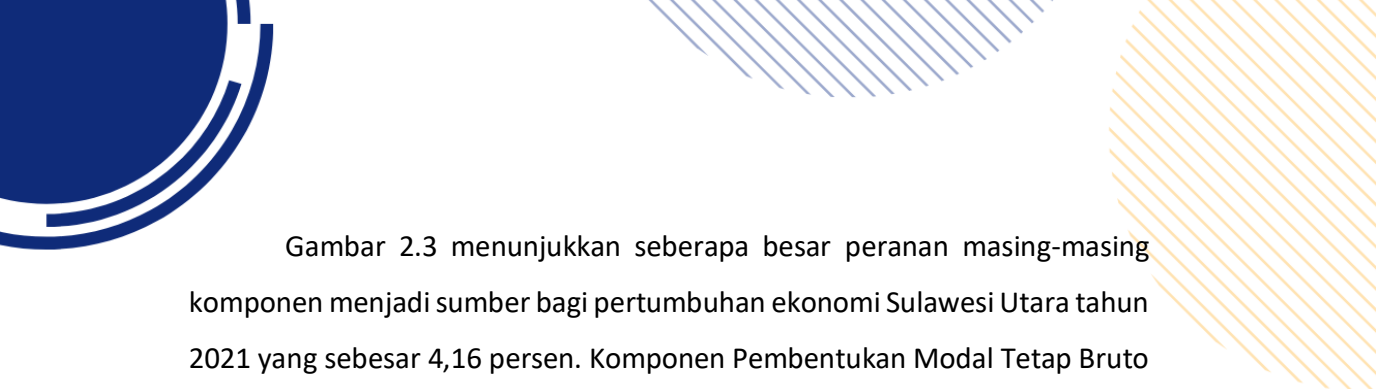
Pertumbuhan komponen PDRB pengeluaran merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan ekonomi. Secara umum strategi pembangunan ekonomi terbagi dalam dua bagian besar yaitu kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negeri. Strategi pembangunan yang berkiblat ke luar negeri menganggap sektor perdagangan luar negeri dapat memainkan peranan sebagai motor pertumbuhan. Perekonomian wilayah digerakkan ke arah pembangunan industri ekspor untuk melayani permintaan pasar luar wilayah bahkan pasar dunia. Barang-barang diproduksi secara murah, sehingga memiliki daya saing yang kuat. Hasil produksi barang ekspor digunakan untuk membayar barang yang diimpor. Besaran komponen ekspor barang dan jasa Sulawesi Utara di tahun 2021 adalah sebesar 37,44 triliun

rupiah dengan kontribusi sebesar 26,26 persen. Sedangkan komponen impor sebagai pengurang PDRB tercatat sebesar 32,78 triliun rupiah atau berkontribusi sebesar 22,99 persen.

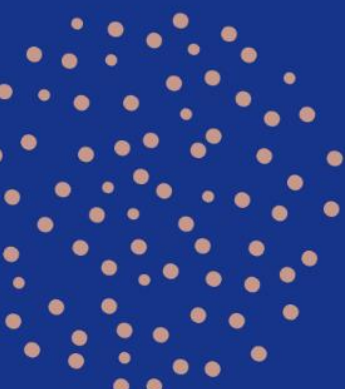
Sama halnya dengan kondisi yang terjadi di Sulawesi Utara, secara nasional komponen pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan PMTB juga merupakan penyumbang terbesar dalam PDB pengeluaran. Di sisi lain, kondisi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditopang oleh konsumsi domestik menjadikan Indonesia relatif lebih kebal terhadap krisis perekonomian dunia. Masih dominannya konsumsi masyarakat Indonesia mampu menggerakkan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Berkembangnya usaha-usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) yang menopang perekonomian dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu juga sektor riil semacam ini menyerap banyak tenaga kerja sehingga memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi krisis global.

Gambar 2.3 Sumber Pertumbuhan Ekonomi menurut Komponen PDRB Pengeluaran, 2021





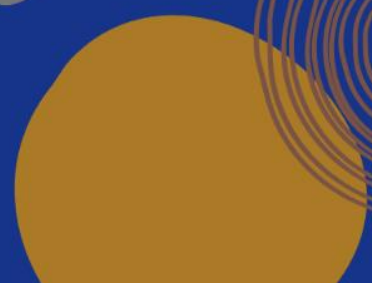
Gambar 2.3 menunjukkan seberapa besar peranan masing-masing komponen menjadi sumber bagi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 yang sebesar 4,16 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto menjadi komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 2,64 persen, diikuti Komponen Ekspor sebesar 2,40 persen, kemudian Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1,90 persen. Daya beli masyarakat belum pulih seperti semula namun sudah lebih baik dibandingkan tahun 2021, sehingga konsumsi rumah tangga masih mampu menjadi sumber pertumbuhan.



BAB 3

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

<https://lut.bps.go.id>



BAB 3

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

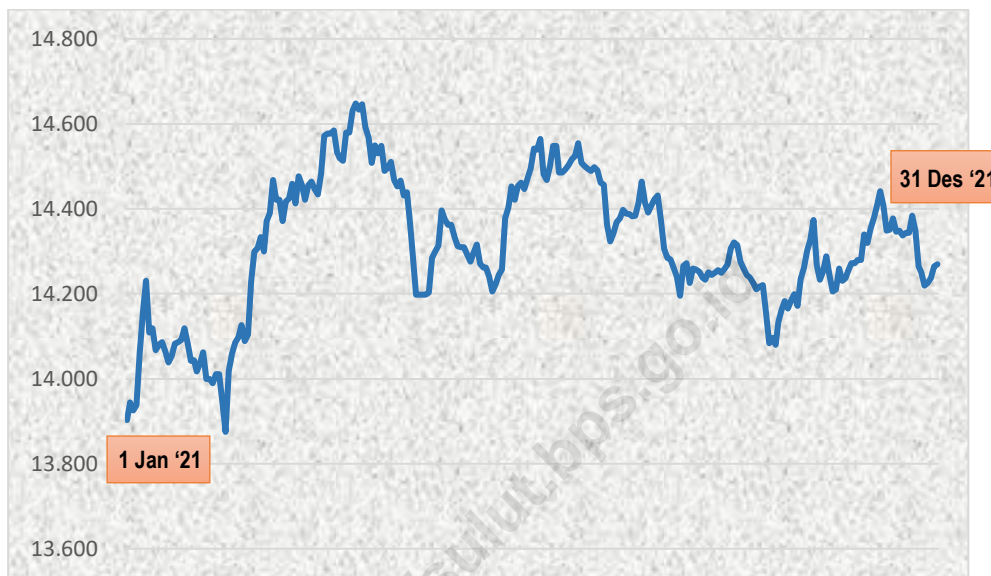
Perdagangan internasional merupakan suatu hubungan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain berkaitan dengan pertukaran barang dan jasa atas dasar sukarela dan saling menguntungkan. Perdagangan Internasional juga dapat dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Perdagangan Internasional telah terjadi selama ribuan tahun dan memberikan dampak besar terhadap kepentingan ekonomi, politik, dan kondisi sosial suatu negara. Munculnya aktivitas perdagangan internasional diharapkan tidak hanya membawa kemakmuran bagi negara secara makro, namun juga dapat dirasakan oleh penduduk di negara tersebut. Di banyak negara, perdagangan Internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan PDB suatu negara dengan melalui peningkatan net ekspor. Adanya perdagangan internasional juga mendukung proses industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Stabilitas nilai tukar atau mata uang suatu negara menjadi penting dalam perdagangan internasional. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dapat membawa dampak pada perdagangan luar negeri. Di saat nilai tukar rupiah terdepresiasi, dari sudut mata uang asing harga barang dalam negeri akan dipandang lebih murah. Kondisi ini dapat menjadi peluang bagi eksportir untuk meningkatkan ekspornya, namun di sisi lain harga barang impor yang dibeli akan lebih tinggi. Mengingat masih banyaknya produk

eksport Indonesia yang menggunakan bahan baku impor, maka pelemahan nilai tukar rupiah tidak serta merta akan meningkatkan nilai ekspor.

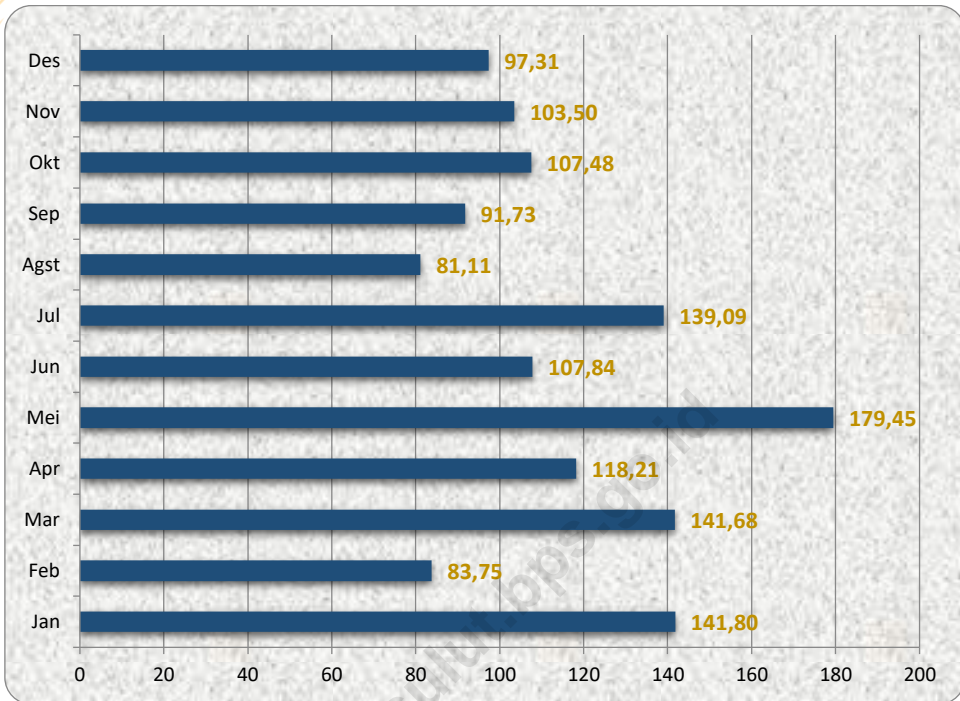
Gambar 3.1 Nilai Kurs Tengah Rupiah Terhadap Dollar AS, 2021



Sumber: <https://www.bi.go.id>

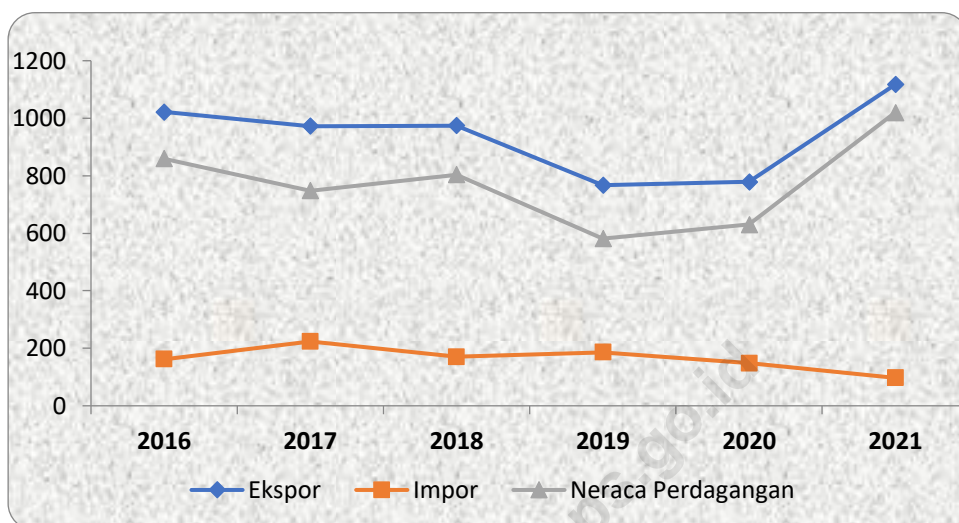
Gambar 3.1 di atas menyajikan perkembangan Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berdasarkan data kurs tengah Bank Indonesia (BI). Pada awal tahun 2021 kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) berada di kisaran 14.269 rupiah per dollar AS. Selanjutnya rupiah terus berfluktuasi dan sempat menguat hingga 14.219 rupiah per dollar AS. Ini merupakan puncak terkuat rupiah selama tahun 2021. Rupiah terdepresiasi paling dalam pada bulan pertengahan April sebesar 14.648 rupiah per dollar AS. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut seiring dengan masih berlangsungnya ketidakpastian pasar keuangan, sehingga Bank sentral terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah sehingga pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) relatif terjaga di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Gambar 3.2 Perkembangan Ekspor Produk Sulawesi Utara, 2021 (Ribu Ton)



Pergerakan nilai tukar rupiah per dollar AS di sepanjang tahun 2021 direspon dengan fluktuasi volume ekspor. Komoditi ekspor utama masih dipegang oleh Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15). Volume ekspor produk Sulawesi Utara mencapai titik tertinggi pada Bulan Mei yaitu sebesar 179,45 ribu ton. Selanjutnya volume ekspor mulai menurun hingga mencapai titik terendah pada bulan Agustus yaitu sebesar 81,11 ribu ton, meskipun setelahnya volume ekspor secara perlahan cenderung mengalami peningkatan namun pada akhir tahun kembali menurun menjadi 97,31 ribu ton dikarenakan beberapa komoditi unggulan seperti buah-buahan; Kopi, teh, dan rempah-rempah; serta Ampas/Sisa Industri Makanan mengalami penurunan.

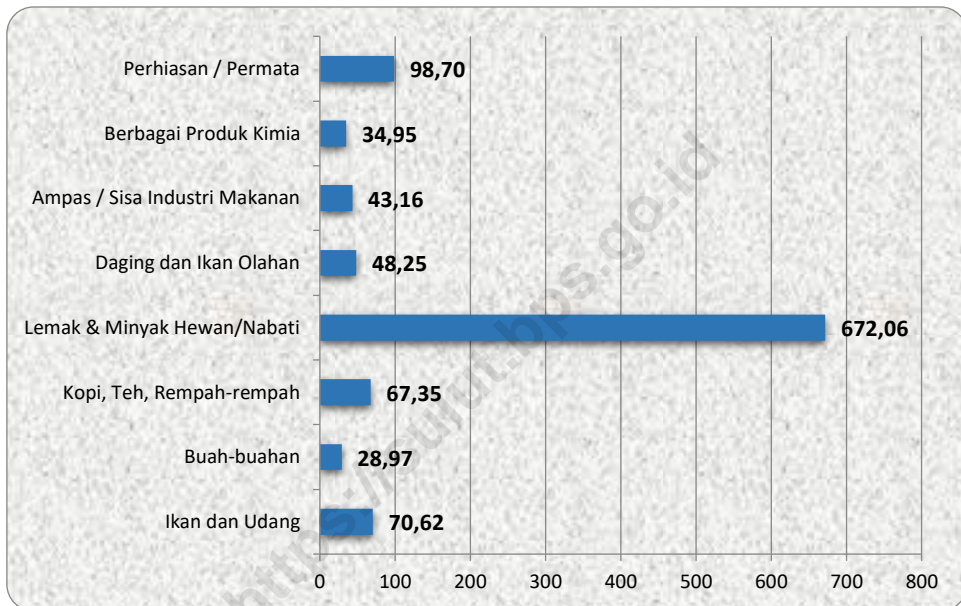
Gambar 3.3 Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Sulawesi Utara, 2016 – 2021 (dalam juta US\$)



Pada periode 2016 hingga 2021 pola pergerakan ekspor relatif mengalami peningkatan dibandingkan dengan pola pergerakan impor yang cenderung menurun. Nilai ekspor Sulawesi Utara yang selalu berada di atas nilai impor menyebabkan neraca perdagangan luar negeri Sulawesi Utara menjadi surplus. Terciptanya surplus neraca perdagangan menunjukkan bahwa Sulawesi Utara mampu menjual produk-produk yang dihasilkan dengan nilai total yang lebih banyak dari nilai total yang dibelinya dari daerah/negara lain. Surplus neraca perdagangan luar negeri Sulawesi Utara terus berlanjut sepanjang 2016 hingga tahun 2021, meskipun terjadi penurunan 27,64 persen pada tahun 2019 dengan kecenderungan *gap* yang semakin menyempit. Surplus neraca perdagangan yang tetap terjaga menjadi sinyal positif bagi stabilitas perekonomian Sulawesi Utara. Secara global salah satu dampak positif surplusnya neraca perdagangan adalah menipisnya defisit dalam neraca transaksi berjalan sehingga membuka potensi penguatan nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, surplus neraca perdagangan harus terus dijaga

dengan mengoptimalkan kegiatan produksi sehingga dapat memperbesar peluang ekspor dan meminimalkan impor. Di sisi lain, ketersediaan pasokan untuk pasar lokal juga harus dijaga agar tidak terjadi kekosongan stok di pasar lokal yang berpotensi memicu inflasi.

Gambar 3.4 Produk Ekspor Unggulan Sulawesi Utara (juta US\$), 2021



Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS di satu sisi menjadi keuntungan tersendiri bagi para eksportir karena akan meningkatkan nilai penerimaan dari kegiatan ekspornya. Berdasarkan kode Harmonized System (HS) produk Sulawesi Utara di pasar ekspor tahun 2021 didominasi oleh produk lemak dan minyak hewan/nabati, perhiasan/permata, serta ikan dan udang. Nilai ekspor produk lemak dan minyak hewan/nabati adalah yang tertinggi yaitu sebesar 672,06 juta dollar AS atau sekitar 60 persen dari total nilai ekspor. Produk berupa tepung kelapa dan hasil olahan lainnya dari kelapa merupakan produk-produk yang mendominasi produk lemak dan minyak hewan/nabati. Perekonomian Sulawesi Utara yang masih diwarnai oleh

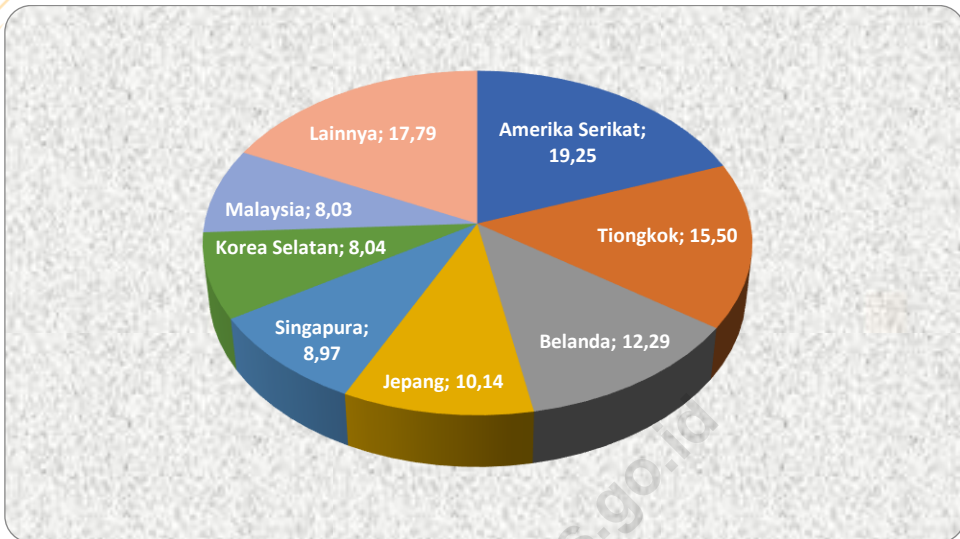
perkebunan memperjelas fakta bahwa potensi alam Sulawesi Utara masih menjadi sumber daya yang menjanjikan.

Nilai ekspor tertinggi kedua adalah perhiasan/permata yaitu sebesar 98,70 juta dollar AS. Produk perhiasan permata dari Sulawesi Utara paling banyak diekspor ke Singapura.

Selain potensi perkebunan, perikanan Sulawesi Utara pun berpotensi besar menjadi sumber daya ekonomi. Kondisi geografis Sulawesi Utara yang berbatasan langsung dengan laut Sulawesi dan Laut Maluku menjadi tempat tumbuh kembangnya beberapa jenis ikan laut seperti Cakalang dan Tuna. Melimpahnya ikan Cakalang dan Tuna di perairan Sulawesi Utara menjadi peluang untuk meningkatkan kinerja ekspor ikan segar maupun olahannya. Ekspor ikan dan udang segar merupakan produk dominan terbesar kedua, dengan nilai ekspor sebesar 79,92 juta dollar AS. Pemberlakuan peraturan *illegal fishing* pada tahun 2014 mulai menuai hasil di tahun 2016. Di tahun 2019, perizinan penangkapan kapal asing dan kapal berkapasitas besar yang masih terhambat menjadikan daya tawar nelayan lokal untuk mengelola hasil lautnya.

Melimpahnya kekayaan hasil laut merupakan peluang bagi Sulawesi Utara untuk meningkatkan volume ekspor ikan segar maupun ikan yang sudah diolah. Sejauh ini industri pengalengan ikan Sulawesi Utara masih terpusat di Kota Bitung, dikarenakan pelabuhan terbesar di Sulawesi Utara berlokasi di Kota Bitung. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan berbagai infrastruktur pendukung di berbagai kabupaten/kota se-Sulawesi Utara diharapkan dapat memperbesar peluang ekspor di berbagai daerah. Perbaikan infrastruktur juga akan menarik para investor untuk menanamkan modal di sektor-sektor yang berpotensi untuk berkembang.

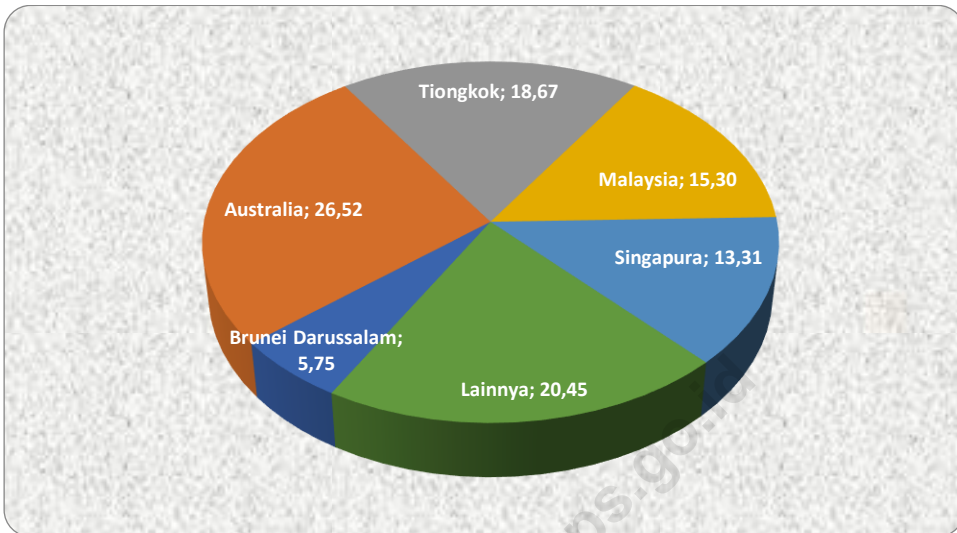
Gambar 3.5 Pangsa Pasar Produk Sulawesi Utara, 2021 (persen)



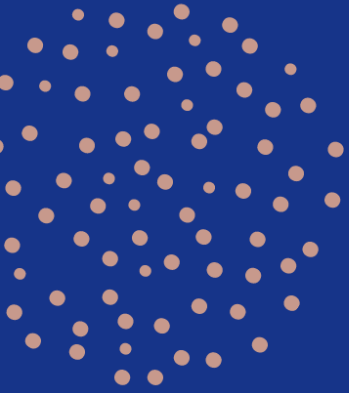
Dari gambar 3.5 di atas diketahui bahwa negara tujuan utama ekspor produk Sulawesi Utara tahun 2021 adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor mencapai 215,13 juta dollar AS atau 19,25 persen dari total ekspor. Produk utama yang diekspor ke Amerika Serikat adalah lemak dan minyak hewan/nabati. Pangsa pasar produk Sulawesi Utara berikutnya adalah Tiongkok dengan pangsa pasar sebesar 15,50 persen atau sebesar 173,15 juta dollar AS.

Volume ekspor Sulawesi Utara tahun 2021 secara total meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 43,43 persen dibandingkan tahun 2020. Sementara itu, total volume impor ke Sulawesi Utara justru mengalami penurunan kira-kira sebesar 34,44 persen. Produk utama yang diimpor adalah bahan bakar mineral (45,01 persen) dan mesin-mesin/pesawat mekanik (22,23 persen). Nilai impor terbesar selanjutnya adalah dari impor bahan kimia organik yang berkontribusi sebesar 10,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa impor barang modal dari luar negeri ke Sulawesi Utara masih berperan dalam menggerakkan roda perekonomian.

Gambar 3.6 Peranan Negara Asal terhadap Impor Sulawesi Utara, 2021
(persen)



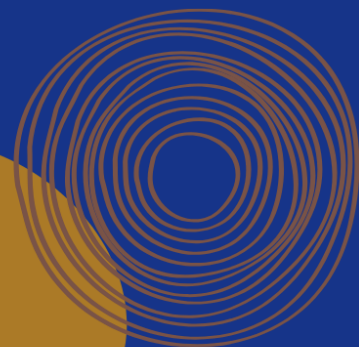
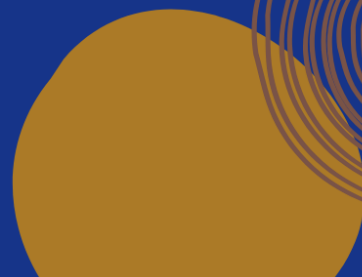
Berdasarkan negara asal, impor terbesar Sulawesi Utara berasal dari Australia dengan nilai sebesar 25,77 juta dollar AS. Produk dari Tiongkok menjadi produk impor terbanyak kedua yang masuk ke Sulawesi Utara dengan nilai sebesar 18,14 juta dollar AS. Neraca perdagangan Sulawesi Utara sudah dalam kondisi ideal dimana ekspor selalu lebih tinggi nilainya daripada impor. Surplusnya neraca perdagangan mampu meningkatkan kontribusi net ekspor terhadap PDRB Sulawesi Utara. Peluang-peluang ekspor perlu dioptimalkan dalam memenuhi ketersediaan pasokan pasar domestik untuk mengantisipasi pertumbuhan nilai impor yang meningkat.



<https://sulut.bps.go.id>

BAB 4

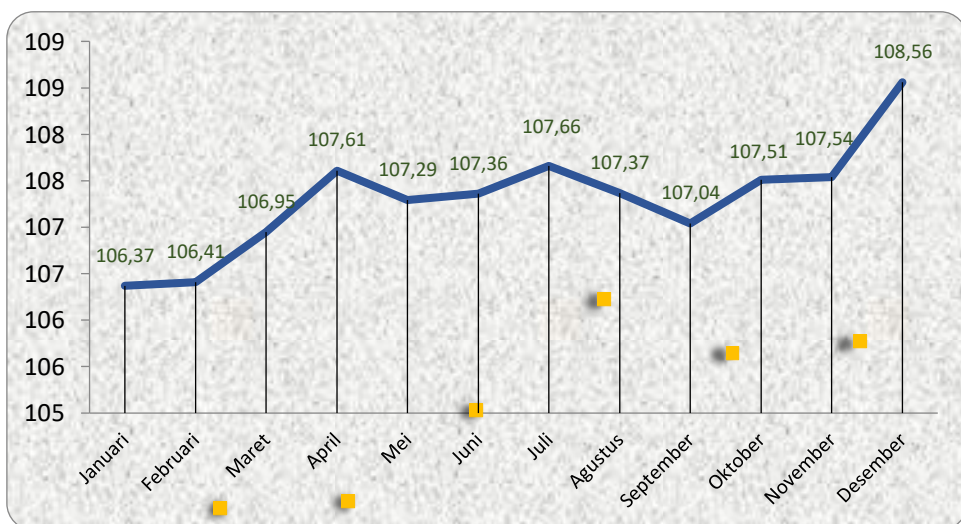
INFLASI



BAB 4 INFLASI

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk menjaga stabilitas moneter, terutama terkait harga barang dan jasa. Angka inflasi bertujuan untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa dari waktu ke waktu. Ketika terjadi perubahan harga barang dan jasa di suatu wilayah, maka angka inflasi menunjukkan seberapa besar kenaikan rata-rata harga barang dan jasa dari periode sebelumnya, sedangkan apabila terjadi rata-rata penurunan harga barang dan jasa dari periode sebelumnya kondisi tersebut disebut sebagai deflasi. Berbagai upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga di pasaran menjadi penting karena tingginya kenaikan rata-rata harga barang dan jasa dapat berpengaruh terhadap turunnya kemampuan daya beli masyarakat. Masyarakat dari kelas pendapatan menengah ke bawah dapat sangat terdampak kemampuan daya belinya apabila stabilitas pergerakan harga tidak dapat dikendalikan dengan baik.

Gambar 4.1 IHK Bulanan Kota Manado, 2021

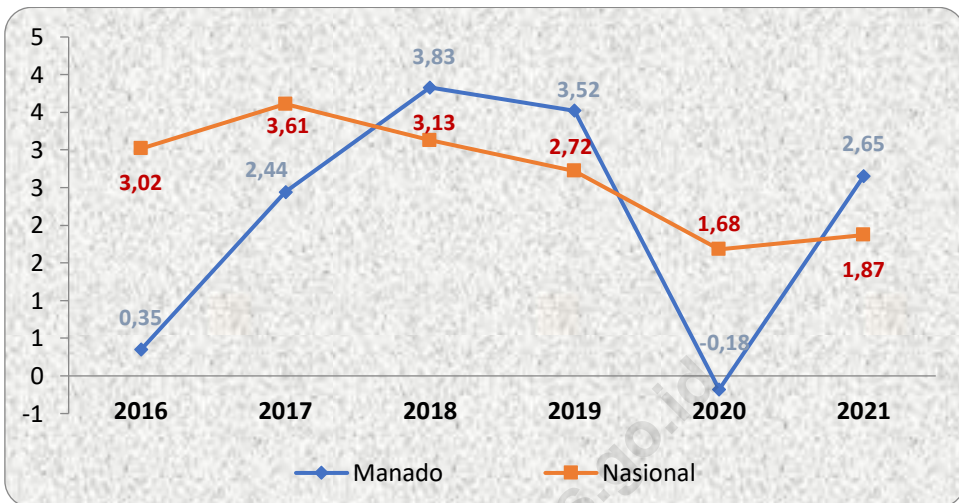


Tingkat harga dalam definisi inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Secara konseptual IHK merupakan indeks yang diperoleh dengan menghimpun perubahan harga berbagai jenis barang dan jasa yang tercakup dalam paket komoditas yang menggambarkan pola konsumsi masyarakat di suatu wilayah dengan menggunakan diagram timbang nilai konsumsi pada tahun dasar yang dipantau. Pola pergerakan IHK menunjukkan pola yang berfluktuatif dari bulan ke bulan selama tahun 2021. IHK bulan Januari 2021 berada pada posisi 106,37, kemudian cenderung meningkat hingga mencapai 108,56 di penghujung tahun.

Fluktuasi nilai IHK terjadi sepanjang 2021 dengan kecenderungan meningkat hingga akhir tahun. Berbagai fenomena musiman yang seringkali menjadi penyebab fluktuasi harga barang dan jasa diantaranya adalah adanya momen libur sekolah sekaligus pergantian tahun ajaran baru, Hari Raya Idul Fitri, acara pengucapan syukur, hingga momen persiapan perayaan Hari Raya Natal dan pergantian tahun.

Laju inflasi dihitung berdasarkan perubahan IHK dari waktu ke waktu baik bulanan, tahunan, maupun berdasarkan tahun kalender. Selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 perhitungan inflasi menggunakan dua tahun dasar, yaitu tahun dasar 2012 untuk inflasi tahun 2014–2019 serta tahun dasar 2018 untuk inflasi tahun 2020 dan 2021. Kota Manado mengalami inflasi pada tahun 2021 sebesar 2,65 persen, berbeda halnya dengan kondisi pada tahun 2020 dimana terjadi deflasi sebesar 0,18 persen. Kondisi tersebut secara umum menggambarkan bahwa tingkat stabilitas harga tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2020. Selama Periode enam tahun terakhir, inflasi Kota Manado paling tinggi tercatat pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,83 persen sedangkan inflasi terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar -0,18 persen.

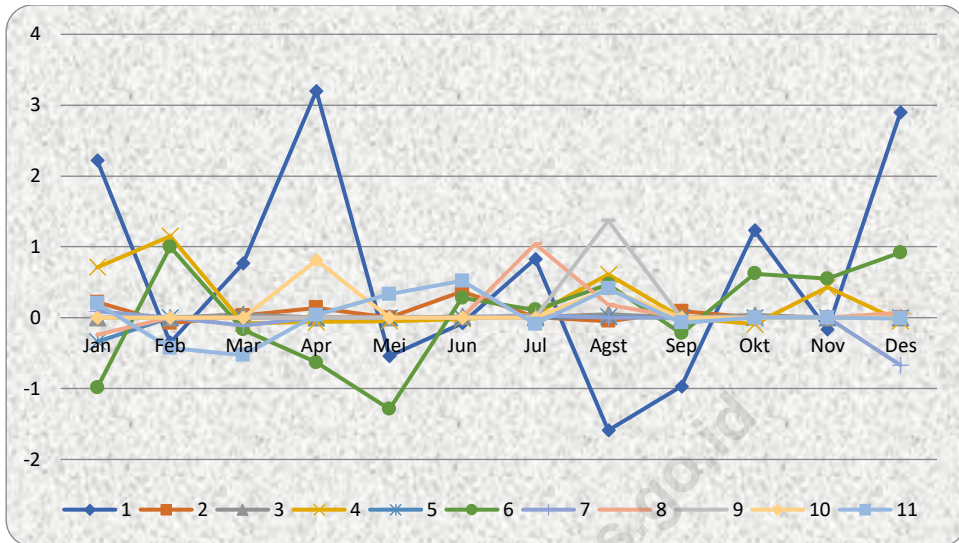
Gambar 4.2 Perbandingan Inflasi Tahunan Kota Manado dan Nasional, 2016-2021 (persen)



Pada tahun 2021, inflasi Nasional tercatat sebesar 1,87 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan inflasi Kota Manado yang tercatat sebesar 2,65 persen. Secara umum jika dibandingkan antara inflasi Kota Manado dengan inflasi nasional, maka pada tahun 2016, 2017, dan 2020 inflasi tahunan Kota Manado lebih rendah daripada inflasi nasional, sedangkan pada tahun 2018, 2019, dan 2021 inflasi tahunan Kota Manado lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional.

Dilihat dari pergerakan harga komponen per kelompok, kelompok yang paling *volatile* adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau. Pergerakan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau cenderung berfluktuasi selama tahun 2021 dan mencapai puncak inflasinya pada Bulan April sebesar 3,20 persen. Kondisi ini disebabkan oleh gejolak harga yang terjadi pada komoditas bahan makanan, minuman dan tembakau antara lain: ikan cakalang/sisik, ikan malalugis/sohiri, ikan selar/tude, ikan oci, ikan tendarung, ikan tuna, wortel dan daging ayam ras yang mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya.

Gambar 4.3 Inflasi Kota Manado per Kelompok Pengeluaran, 2021 (persen)

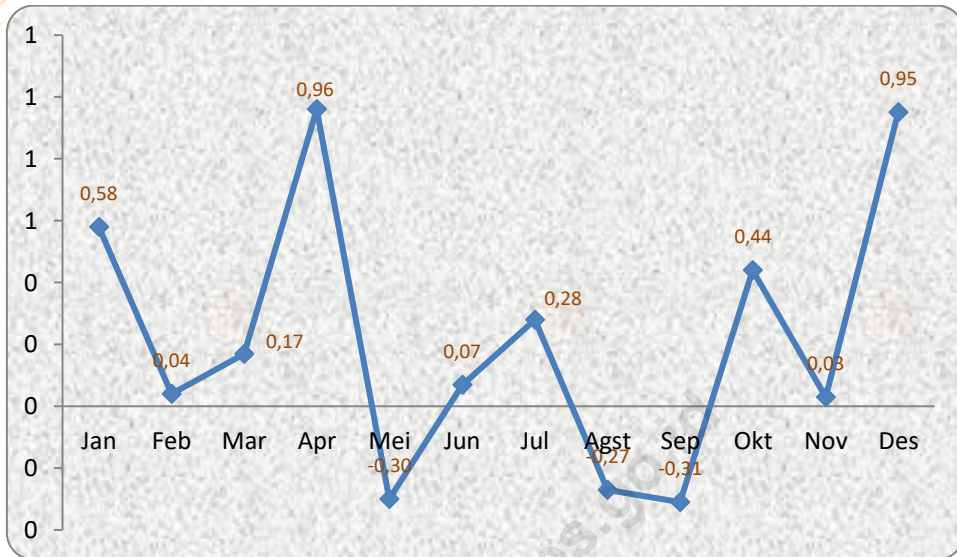


Keterangan:

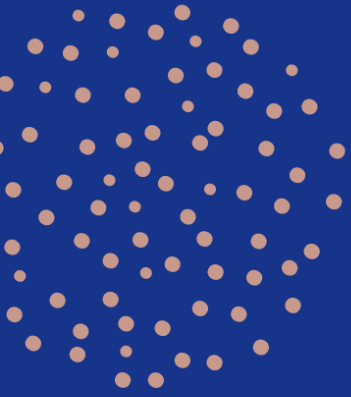
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau
2. Pakaian Dan Alas Kaki
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan
8. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya
9. Pendidikan
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya

Selain kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok transportasi juga cukup *volatile*. Kelompok ini mengalami kenaikan harga tertinggi di bulan Februari 2021 disebabkan oleh pemberlakuan tiket pesawat yang mulai dijual dengan harga normal oleh maskapai. Pergerakan harga kelompok ini sangat dipengaruhi oleh sub kelompok jasa angkutan penumpang, khususnya komoditi tiket pesawat.

Gambar 4.4 Inflasi Bulanan Kota Manado, 2021 (persen)



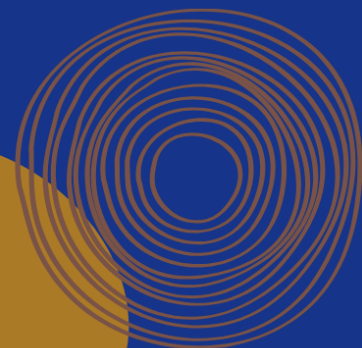
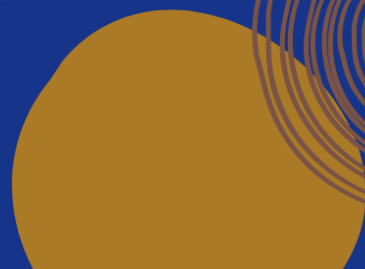
Sepanjang tahun 2021 Kota Manado cenderung mengalami inflasi, deflasi hanya terjadi di Bulan Mei, Agustus, dan September. Puncak inflasi terjadi pada bulan April 2021 penyebab utamanya adalah naiknya harga ikan di pasar tradisional dan modern. Kenaikan harga ikan ini disebabkan bulan puasa yang dimulai pada minggu ke-2 Bulan April 2021 menyebabkan permintaan terhadap ikan meningkat. Hal ini terlihat dari sumbangan/andil inflasi April yang didominasi oleh komoditas ikan, seperti: ikan cakalang/sisik (0,2759 persen), ikan malalugis/sohiri (0,2174 persen), ikan deho (0,1294 persen), ikan selar/tude (0,0896), ikan oci (0,0539 persen), ikan tindarung (0,0289 persen), dan ikan tuna (0,0274 persen).



BAB 5

PARIWISATA

<https://sulut.bps.go.id>



BAB 5 PARIWISATA

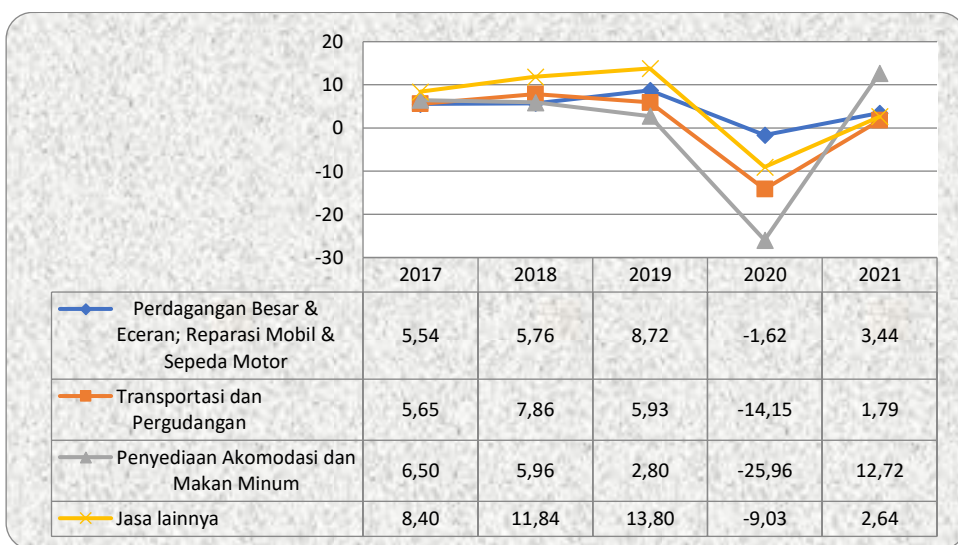
Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi sumber kekuatan ekonomi di masa yang akan datang. Sektor pariwisata tidak hanya berperan sebagai sumber penghasil devisa, namun juga berperan besar dalam memperluas kesempatan kerja dan penciptaan lapangan usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai aktifitas di sektor pariwisata selama ini telah mampu mendorong dan menggerakkan berbagai sektor terkait lainnya untuk ikut tumbuh dan meningkatkan perekonomian wilayah. Pariwisata juga menjadi pintu untuk memperkenalkan identitas dan kebudayaan lokal kepada dunia internasional. Sektor ini akan semakin diandalkan sebagai kontributor pemasukan devisa terutama didukung oleh semakin cepatnya mobilitas manusia, semakin mudahnya akses, serta semakin terjangkaunya tarif transportasi.

Tumbuhnya perekonomian Sulawesi Utara tidak terlepas dari pertumbuhan di sektor pariwisata. Sebagai provinsi yang terkenal dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sektor pariwisata menjadi potensi besar yang harus terus dikembangkan untuk kemajuan Sulawesi Utara. Gencarnya promosi wisata yang dijalankan pemerintah juga mendukung tumbuhnya sektor pariwisata terutama setelah Sulawesi Utara khususnya Likupang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas. Berbagai proyek pembangunan fasilitas pariwisata dan infrastruktur penunjang telah dilakukan termasuk rencana pembuatan jalan tol Manado-Likupang dan digelarnya beberapa event nasional seperti rapat kerja nasional yang melibatkan banyak orang.

Pengembangan dalam sektor pariwisata akan mampu menjadi motor penggerak sektor lainnya baik dalam skala kecil, menengah, maupun skala besar. Sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan, dan jasa-jasa lainnya merupakan beberapa sektor yang terkait langsung dengan sektor pariwisata.

Tahun 2020, pariwisata termasuk sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19. Sektor penyumbang perekonomian daerah ini berkontraksi cukup dalam. Namun pada tahun 2021 sektor pariwisata kembali bergeliat. Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang sempat berkontraksi hingga 25,96 persen pada tahun sebelumnya, kini tumbuh 12,72 persen. Pergerakan ini diikuti juga oleh lapangan usaha penunjang pariwisata lainnya yakni Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh 3,44 persen, Transportasi dan Pergudangan tumbuh 1,79 persen, dan Jasa Lainnya tumbuh 2,64 persen.

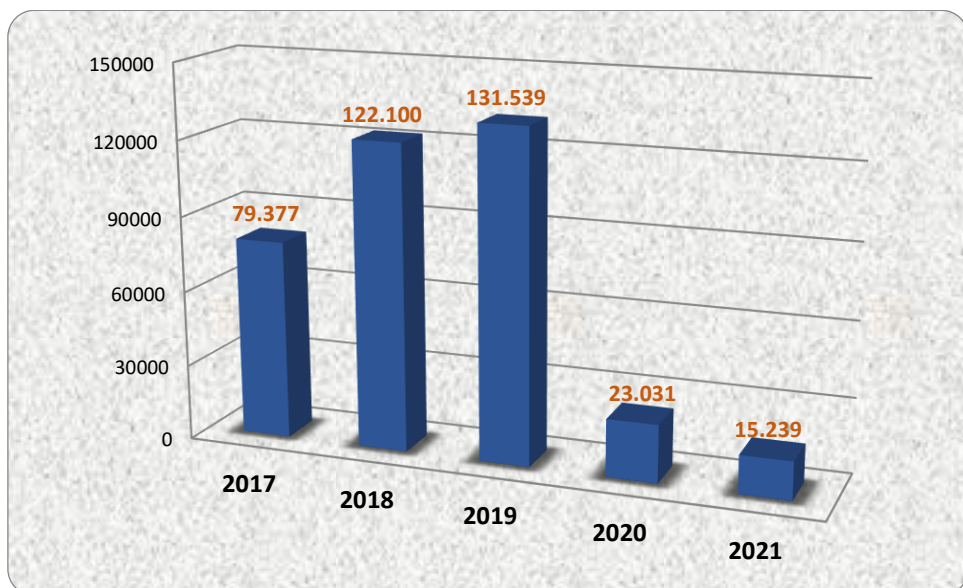
Gambar 5.1 Pertumbuhan Lapangan Usaha Penunjang Industri Pariwisata Sulawesi Utara, 2017-2021



Kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) melalui pintu masuk Bandara Sam Ratulangi Sulawesi Utara dalam sebelum tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pada tahun 2020 turun sangat drastis dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Sulawesi Utara bahkan pernah menutup daerahnya dari kunjungan wisatawan mancanegara pada Bulan April dan Mei 2020.

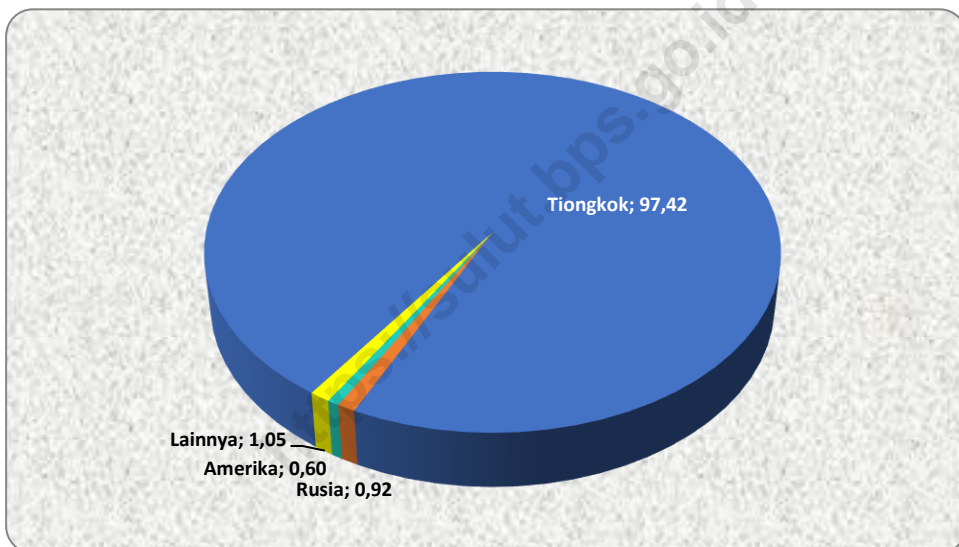
Jumlah wisman yang berkunjung ke Sulawesi Utara tahun 2021 hanya mencapai 15,23 ribu kunjungan, turun hampir 34 persen dibandingkan tahun 2020. Tempat-tempat wisata sempat ditutup sementara untuk menghindari kerumunan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19, tetapi kembali dibuka setelah era new normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Munculnya virus covid-19 varian Delta pada Juli 2021 sempat membuat pemerintah Sulawesi Utara memperketat protokol Kesehatan dan penjagaan daerah perbatasan.

Gambar 5.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Masuk Melalui Bandara Sam Ratulangi, 2017-2021



Dominasi wisman dari Tiongkok cukup memberi warna pada geliat pariwisata Sulawesi Utara. Hubungan dagang yang makin erat antara Sulawesi Utara dengan Tiongkok, terutama dalam hal impor ternyata mampu memberi nilai tambah pada sektor pariwisata Sulawesi Utara dengan lebih dari 14 ribu kunjungan wisman berasal dari Tiongkok atau sekitar 97,42 persen dari total wisman di tahun 2021.

Gambar 5.3 Persentase Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Sulawesi Utara menurut Kebangsaan, 2021

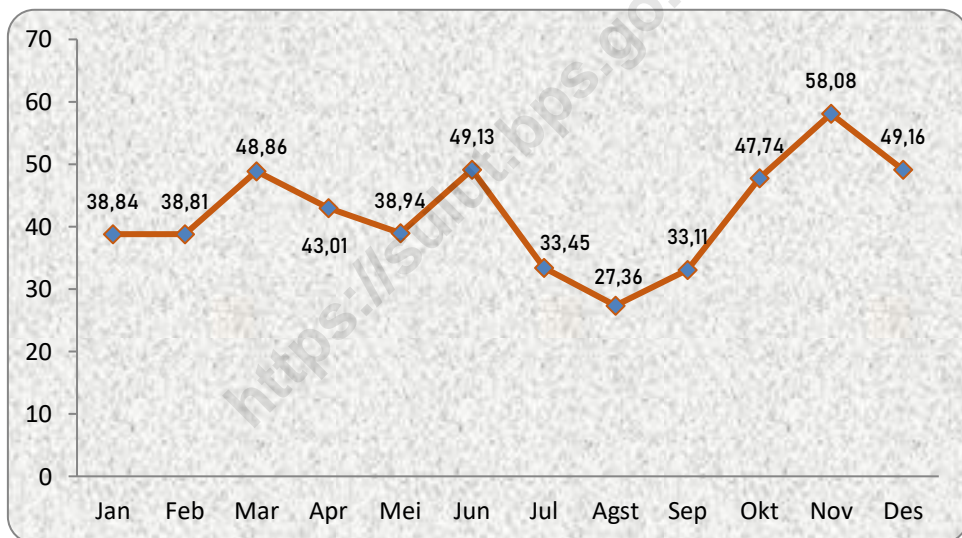


Kunjungan wisman terbanyak kedua dan ketiga adalah wisman dari Rusia dan Amerika yaitu masing-masing sebanyak 141 wisman dan 92 wisman. Setelah penerbangan dari luar negeri dibuka kembali untuk wisatawan mancanegara, turis dari berbagai negara mulai berkunjung kembali ke Sulawesi Utara tetapi yang paling antusias adalah turis yang berasal dari Tiongkok.

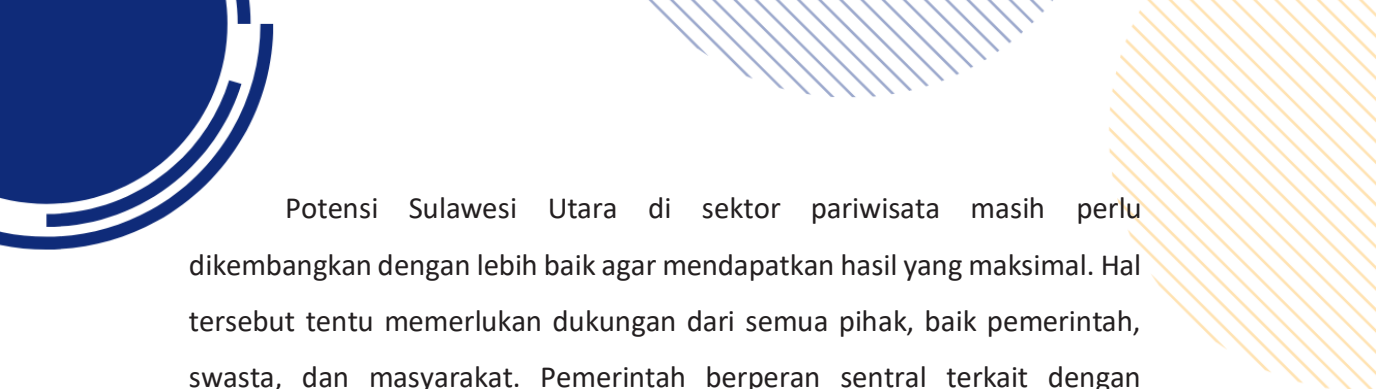
Selain jumlah kedatangan wisman, indikator lain yang perlu diperhatikan adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Indikator ini adalah

rasio jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah kamar keseluruhan di sebuah hotel. Tingkat Penghunian Kamar di Sulawesi Utara menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan, baik untuk hotel bintang maupun non bintang. Meskipun demikian, pertumbuhan TPK hotel bintang masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kedatangan wisman. Hal ini menunjukkan beberapa wisman yang lebih memilih untuk menginap di hotel non bintang.

Gambar 5.4 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Sulawesi Utara Tahun 2021 (persen)

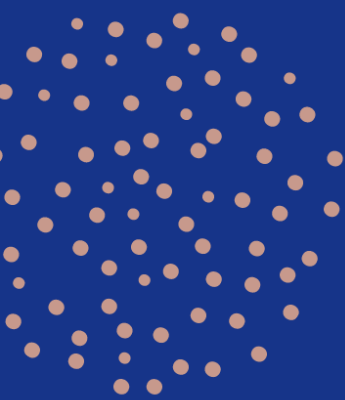


TPK Hotel Bintang sepanjang tahun 2021 cukup fluktuatif. Pada Bulan Januari TPK Sulawesi Utara sebesar 38,84 persen atau turun sekitar 65,72 persen dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2020. TPK terendah selama tahun 2021 terjadi pada Bulan Agustus yaitu sebesar 27,36 persen dampak dari merebaknya Covid-19 varian delta. Kemudian terus meningkat hingga Bulan November dan menurun kembali pada akhir tahun disebabkan oleh adanya himbauan untuk tidak bepergian dan liburan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.



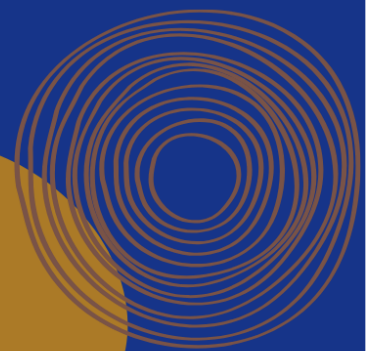
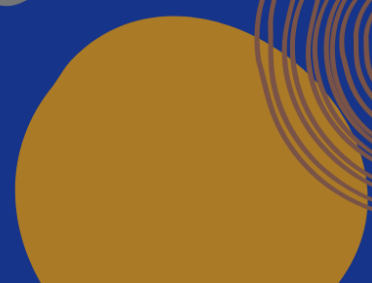
Potensi Sulawesi Utara di sektor pariwisata masih perlu dikembangkan dengan lebih baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut tentu memerlukan dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah berperan sentral terkait dengan promosi wisata, perijinan, dan regulasi-regulasi, termasuk penyediaan fasilitas pendukung, penjagaan keamanan, dan mempermudah aksesibilitas dari dan menuju objek wisata. Pihak swasta dapat berperan melalui investasi pembangunan objek-objek wisata baru, termasuk juga pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan. Sementara masyarakat juga dapat berperan serta dalam memajukan pariwisata Sulawesi Utara dengan turut mengunjungi, merawat, dan menjaga kebersihan objek-objek wisata yang ada.

<https://sulut.bps.go.id>



<https://id.eut.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

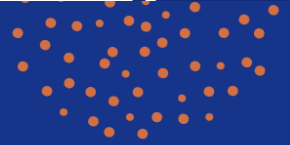
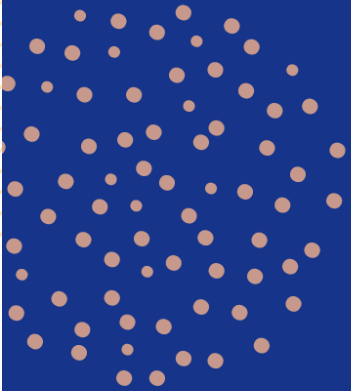
BPS Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Berita Resmi Statistik: *Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Utara Desember 2021*, Manado.

BPS Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Berita Resmi Statistik: *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Triwulan IV Tahun 2021*, Manado.

BPS Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Berita Resmi Statistik: *Perkembangan Pariwisata Sulawesi Utara Desember 2021*, Manado.

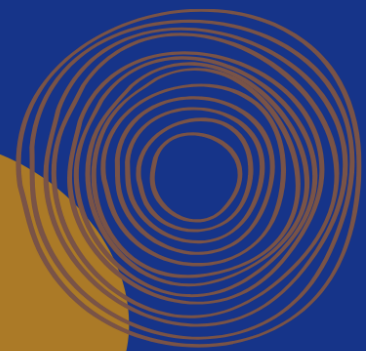
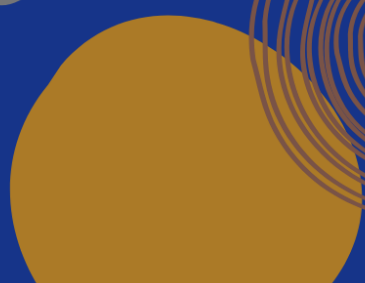
BPS Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Berita Resmi Statistik: *Perkembangan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kota Manado Desember 2021*, Manado.

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>



<https://sulut.bps.go.id>

LAMPIRAN



Lampiran 1. PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Juta Rupiah), 2020-2021

Kategori	Uraian	Harga Berlaku		Harga Konstan	
		2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28.471.833	30.059.566	17.705.449	17.994.184
B	Pertambangan dan Penggalian	7.178.794	7.733.985	4.650.508	4.876.170
C	Industri Pengolahan	12.621.946	14.955.341	8.764.756	9.546.947
D	Pengadaan Listrik dan Gas	133.570	142.166	119.828	128.173
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	157.479	160.343	113.292	113.846
F	Konstruksi	14.977.747	16.784.715	11.518.351	12.321.288
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.251.918	18.659.487	11.445.858	11.839.704
H	Transportasi dan Pergudangan	12.389.815	12.852.226	6.790.329	6.911.909
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.968.971	2.221.418	1.491.170	1.680.778
J	Informasi dan Komunikasi	5.737.231	5.919.774	4.836.156	4.951.192
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.194.330	5.739.734	3.520.446	3.705.996
L	Real Estate	4.489.154	4.554.314	3.329.613	3.317.983
M,N	Jasa Perusahaan	130.021	139.571	74.745	76.376
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.921.539	10.217.899	5.806.035	5.973.748
P	Jasa Pendidikan	4.016.969	4.150.486	2.451.117	2.480.204
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.308.716	5.920.951	3.999.186	4.322.967
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.280.027	2.388.042	1.509.536	1.549.463
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		132.230.057	142.600.020	88.126.374	91.790.927

Lampiran 2. Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2021

Kategori	Uraian	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,50	5,82	2,22	1,63
B	Pertambangan dan Penggalian	8,85	8,05	-0,93	4,85
C	Industri Pengolahan	4,39	0,59	4,20	8,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,51	9,19	6,94	6,96
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,29	4,42	4,18	0,49
F	Konstruksi	7,12	6,10	-4,33	6,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,76	8,72	-1,62	3,44
H	Transportasi dan Pergudangan	7,86	5,93	-14,15	1,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,96	2,80	-25,96	12,72
J	Informasi dan Komunikasi	7,80	7,98	10,67	2,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,49	3,75	5,91	5,27
L	Real Estate	7,59	4,79	-1,28	-0,35
M,N	Jasa Perusahaan	9,04	7,25	-5,30	2,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,51	0,01	-1,42	2,89
P	Jasa Pendidikan	9,08	9,93	3,11	1,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,49	7,29	8,28	8,10
R,S,T,U	Jasa lainnya	11,84	13,80	-9,03	2,64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,00	5,65	-0,99	4,16

Lampiran 3. PDRB Sulawesi Utara Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Juta Rupiah), 2020-2021

Komponen	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	57.212.774	60.848.853	40.017.270	41.690.931
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2.881.368	3.124.072	1.786.078	1.896.748
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	22.416.895	22.422.634	14.223.507	13.866.263
Pembentukan Modal Tetap Bruto	46.738.340	51.541.084	30.777.572	33.107.803
Perubahan Inventori	9.002	9.414	6.522	6.653
Ekspor	32.399.634	37.440.899	22.875.227	24.986.276
Dikurangi Impor	29.427.956	32.786.936	21.559.802	23.763.748
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	132.230.057	142.600.020	88.126.374	91.790.927

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara Menurut Pengeluaran (Persen), 2018-2021

Komponen	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,97	5,07	-2,03	4,18
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	8,53	7,81	-3,63	6,20
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,80	2,09	-2,57	-2,51
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,66	6,00	-5,75	7,57
Perubahan Inventori	-25,01	-8,46	17,29	2,01
Ekspor	13,39	1,06	-2,75	9,23
Dikurangi Impor	6,33	-1,06	-11,89	10,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,00	5,65	-0,99	4,16

Lampiran 5. Distribusi PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2021

Kategori	Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,53	21,08
B	Pertambangan dan Penggalian	5,43	5,42
C	Industri Pengolahan	9,55	10,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,11
F	Konstruksi	11,33	11,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,05	13,09
H	Transportasi dan Pergudangan	9,37	9,01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,49	1,56
J	Informasi dan Komunikasi	4,34	4,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,93	4,03
L	Real Estate	3,39	3,19
M,N	Jasa Perusahaan	0,10	0,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,50	7,17
P	Jasa Pendidikan	3,04	2,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,01	4,15
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,72	1,67
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00

Lampiran 6. Distribusi PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2021

Komponen	2020	2021
(1)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	43,27	42,67
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,18	2,19
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	16,95	15,72
Pembentukan Modal Tetap Bruto	35,35	36,14
Perubahan Inventori	0,01	0,01
Ekspor	24,50	26,26
Dikurangi Impor	22,26	22,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulut.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA

Jl. 17 Agustus Manado 95119 | Email : bps7100@bps.go.id
Instagram: @bpsprovusulut | Facebook: BPS Provinsi Sulawesi Utara
Youtube: BPS Provinsi Sulawesi Utara | Website: <https://sulut.bps.go.id>

